

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian yang penulis ambil dalam penelitian skripsi ini adalah mengenai “Perkembangan Pendidikan Islam di Bandung Tahun 1901-1942”. Untuk membahas berbagai aspek mengenai judul tersebut, penulis dalam pembahasannya menggunakan metode historis. Menurut Gottschalk (1975:32) bahwa yang dimaksud dengan metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Kemudian menurut Surakmad (1994:132) bahwa metode historis merupakan langkah yang di dalamnya kita berusaha mencari penjelasan mengenai sesuatu gejala dalam masa lampau. Sedangkan metode sejarah menurut Ismaun (2005: 35) adalah:

“Proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya”.

Berdasarkan pendapat dari tokoh-tokoh tersebut maka terdapat adanya suatu kesamaan pendapat bahwa dalam upaya penulisan sebuah peristiwa masa lampau seorang sejarawan harus berusaha menggunakan berbagai sumber sejarah yang relevan. Sumber sejarah tersebut tidak sepenuhnya dipergunakan tetapi harus melalui berbagai pengujian dan analisa.

Pendapat lain yang membahas tentang metode dalam penulisan sejarah adalah pendapat yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (1996:3), menurutnya metode sejarah adalah bagaimana mengetahui sejarah. Dalam metode historis tersebut kemudian penulis menggunakan beberapa langkah procedural yang ditujukan untuk dapat mengetahui dan merekonstruksi sebuah peristiwa sejarah. Langkah tersebut menurut penulis didasarkan atas adanya sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran data peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau.

Secara ringkas Wood Gray (Sjamsuddin, 2007: 89-90) mengemukakan ada enam langkah dalam metode historis sebagai berikut:

1. Memilih topik yang sesuai.

Dalam penelitian ini, topik tentang perkembangan Pendidikan Islam di Bandung dipilih peneliti karena peneliti tertarik untuk menelusuri Pendidikan Islam di Bandung secara mendalam.

2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.

Mencari dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan perkembangan Pendidikan Islam di Bandung.

3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (melakukan kritik sumber). Kritik dilakukan terhadap semua sumber yang dihimpun peneliti tentang perkembangan Pendidikan Islam di Bandung untuk memperoleh data yang relevan.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Adapun beberapa tahapan dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (2005), yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pengertian dari beberapa langkah kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan pembahasan. Pada tahap ini akan digunakan studi kepustakaan yaitu memperoleh data berupa buku-buku sumber ataupun arsip yang dianggap relevan dengan pembahasan mengenai perkembangan pendidikan, sejarah pendidikan Islam. Pada tahap ini akan dilakukan pencarian sumber lisan melalui teknik wawancara orang-orang yang mengetahui keadaan pendidikan Islam antara tahun 1901-1942
2. Kritik sumber, dilakukan terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh dalam langkah pertama, baik kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder. Dari sini diharapkan akan diperoleh fakta-fakta historis yang otentik. Ada dua macam kritik yang dilakukan pada tahap ini yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal yaitu meneliti dari sumber yang diperoleh. Sedangkan kritik internal digunakan untuk mengetahui keaslian dari aspek materi.
3. Interpretasi yaitu proses penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah serta penyusunan yang menyangkut seleksi sejarah. Tahap ini diawali dengan dengan melakukan penafsiran terhadap fakta yang berasal dari sumber tertulis maupun lisan yang telah melalui fase kritik. Penulis menganalisis dan mengkaji fakta-fakta tersebut, kemudian

diinterpretasikan oleh penulis. Penginterpretasian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Historiografi, merupakan tahapan terakhir dari metode ilmiah sejarah dalam penulisan skripsi. Dalam historiografi ini, fakta-fakta yang telah melalui berbagai macam proses kemudian disusun menjadi satu kesatuan sejarah yang dituangkan dalam sebuah karya tulis.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha menguraikan beberapa langkah yang dipergunakan sampai terbentuk suatu penulisan sejarah yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Langkah tersebut terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian serta laporan penelitian.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan bahan untuk keperluan penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah cara-cara atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Studi literatur, merupakan cara mempelajari sumber-sumber yang terkumpul dalam bentuk tulisan atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan dan mendukung permasalahan dari kajian ini. Setelah literatur terkumpul, serta fakta yang telah ditemukan dianggap memadai untuk penulisan ini, maka akan lebih mempermudah dalam proses penulisannya. Studi literatur juga merupakan teknik yang digunakan oleh penulis dengan membaca berbagai sumber yang berhubungan, dengan mengkaji sumber seperti dari buku yang membantu penulis dalam menentukan landasan teori dan keterangan tentang permasalahan yang akan dikaji. Khususnya studi literatur tentang sosial-budaya karena penelitian ini dikaji dari sudut pandang sosial-budaya.
2. Wawancara adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan pendapat, aspirasi harapan, persepsi, keinginan dan lain-lain dari individu atau responden dengan cara memberikan pertanyaan yang diajukan kepada responden oleh peneliti. Pada tahap ini penulis mewawancarai beberapa narasumber yang mengetahui keadaan seputar Pendidikan Islam di Bandung tahun 1901-1942
Wawancara atau *interview* dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Koentjaraningrat, 1997:129).

Sebelum seorang peneliti memulai wawancara, ada beberapa masalah yang harus dipecahkan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara diantaranya, seleksi individu untuk diwawancara, pendekatan orang yang telah diseleksi untuk diwawancara, dan pengembangan suasana lancar dalam wawancara serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancara.

3. Studi dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain. Studi dokumentasi ini mempunyai kelebihan, yaitu apabila terdapat kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Hal tersebut menjadikan penulis lebih yakin dalam melakukan penelitian karena di dukung dengan adanya bukti fisik dari studi dokumentasi tersebut.
4. Setelan penulis memaparkan mengenai karakteristik metode historis dan teknik pengumpulan data, selanjutnya penulis akan menguraikan mengenai pelaksanaan penelitian yang dibagi dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan hasil penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini terdapat adanya beberapa hal yang penulis lakukan yaitu memilih dan menentukan topik penelitian. Proses pemilihan topik penelitian ini dilakukan setelah sebelumnya penulis membaca beberapa literatur dan mengikuti perkuliahan-perkuliahan. Kemudian akhirnya penulis memutuskan untuk memilih kajian sejarah pendidikan Islam yang berjudul ” perkembangan Pendidikan islam di Bandung Tahun 1901-1942”. Tindakan selanjutnya yaitu menentukan metode dan tehnik pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu meneliti dan mempelajari buku, arsip serta dokumen-dokumen peninggalan masa lampau yang relevan.

Studi tersebut digunakan oleh penulis sebagai usaha dalam mencari bahan yang berfungsi sebagai sumber data. Tahap ini dilakukan oleh penulis didasarkan atas anggapan bahwa bahan pustaka atau sumber tertulis merupakan hal yang umum dalam langkah penelitian sejarah. Sumber tertulis itu diantaranya buku, arsip, artikel, dan wawancara atau sejarah lisan. Untuk sejarah lisan penulis akan berusaha mencari pelaku-pelaku sejarah yang pernah mengalami kejadian. Tetapi apabila terdapat pelaku sejarah terutama dari tangan pertama (sumber primer) maka penulis akan mencari sumber sekunder.

Pada tahap ini langkah yang dilakukan oleh penulis diantaranya:

1) Menyusun Rencana Penelitian

Rencana penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh penulis. Tahapan tersebut yaitu dengan mengajukan judul penelitian kepada TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi). Hal ini dilakukan untuk mengkonsultasikan apabila judul yang akan diambil dan dibahas belum ada yang meneliti atau sudah. Kemudian setelah judul disetujui penulis diizinkan untuk menyusun proposal skripsi yang nantinya akan dipersiapkan dalam seminar. Seminar sendiri dilaksanakan pada hari rabu tanggal 23 Juli 2010 pukul 08:00 sampai dengan selesai.

Tindakan selanjutnya, setelah disetujui dalam seminar maka diputuskan dalam pengesahan surat ketua TPPS dan ketua jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI nomer 057/TPPS / JPS/ 2010 adapun sistematika usulan penelitian yang diajukan oleh penulis tersebut terdiri dari:

- a. Judul
 - b. Bab I Pendahuluan
 - c. Bab II Tinjauan Pustaka
 - d. Bab III Metodologi penelitian
 - e. Bab IV Pembahasan
 - f. Bab V Kesimpulan
- Daftar pustaka

2) Mencari Sumber Informasi/Observasi Awal

Upaya yang dilakukan oleh penulis dalam tahapan ini yaitu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pencarian dan pengumpulan sumber informasi. Pencarian tersebut dilakukan pada lembaga-lembaga dan tempat-tempat yang menurut penulis terdapat di dalamnya sumber sejarah. Tempat tersebut diantaranya perpustakaan UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), Bapusda, Perpustakaan UNPAD (Universitas Padjajaran), Perpustakaan ABRI, Perpustakaan dan Arsip Pemerintah Daerah Kodya Bandung, Perpustakaan Gedung Sate, Musieum Sribaduga, Dinas Pendidikan Jawa Barat, Arsip Daerah, Badan Pusat Statistik, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Direktorat Jendral

Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Jawa Barat, Toko Buku Gramedia, Palasari serta tempat-tempat penjualan buku di Cikapundung dan Jl. Dewi Sartika.

3) Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh penulis selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan ini dapat membantu penulis dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Pada proses ini, penulis juga mendapat masukan dan arahan baik itu berupa komentar atau perbaikan dari Pembimbing I dan Pembimbing II. Selama proses penyusunan skripsi penulis melakukan proses bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama sehingga bimbingan dapat berjalan lancar dan diharapkan penyusunan skripsi dapat memberikan hasil sesuai ketentuan.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini penulis berusaha untuk melakukan beberapa langkah penelitian, antara lain:

1) Heuristik

Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu penulis mengumpulkan data dari berbagai macam sumber sejarah yang ada kaitannya dan relevan dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Jenis sumber atau data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber tertulis (berupa buku, dokumen, surat kabar dan lain-lain). Menurut Helius Sjamsuddin sumber sejarah (Historical Sources) merupakan segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan pada kita tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (*Past actually*) (2007:73).

Proses pengumpulan sumber tersebut kemudian penulis lakukan dengan berupaya mengunjungi tempat-tempat yang di dalamnya terdapat data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Selain itu juga, penulis berupaya untuk mendapatkan sumber dari kesaksian orang-orang yang mengetahui mengenai keadaan pendidikan Islam di Bandung tahun 1901-1942.

Penggunaan sumber sejarah tersebut membantu dalam upaya mengkaji dan menguraikan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Hal tersebut dikarenakan sumber sejarah merupakan segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung

menceritakan kepada kita tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau.

2) Kritik sumber

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis setelah melakukan langkah heuristik adalah dengan berupaya menyusun sumber-sumber ada ke dalam kategori tertentu. Kategori tersebut disusun berdasarkan atas:

1. Materi atau kajian yang terdapat di dalam sumber
2. Kurun waktu atau zaman
3. Karakteristik zaman

Selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan upaya kritik terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Hal tersebut dilakukan karena sumber-sumber yang penulis dapatkan, disadari atau tidak memiliki kelemahan di dalamnya. Kelemahan ini dapat diperkecil dengan cara membandingkannya dengan beberapa sumber lain.

Menurut Sjamsuddin (2007:109) kritik sumber merupakan proses penyaringan secara kritis terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Langkah yang dapat terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber. Pendapat lain dikemukakan oleh Nugroho Noto Susanto (dalam Mulyawarman, 2000:44-45) kritik sumber merupakan metode untuk menilai sumber-sumber yang kita butuhkan guna mengadakan penulisan sejarah.

Kritik sumber dapat dilakukan terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Informasi berupa data atau fakta dari sumber tertulis disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk sumber lisan kritik dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal seperti faktor usia, perilaku dalam arti apakah narasumber mengatakan yang sebenarnya. Kemudian penulis mengadakan kaji banding terhadap data lisan dari beberapa narasumber. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal.

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang di dalamnya mencakup aspek otensias yang dimiliki oleh sumber. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007 : 134) :

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang

mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis, penulis memperhatikan aspek akademis dari penulis buku yaitu dengan melihat latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat keotentitasannya, memperhatikan aspek tahun penerbitan, serta tempat buku diterbitkan. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkesimpulan bahwa sumber literatur tersebut merupakan sumber tertulis yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Penulis pun melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan yang dilakukan penulis dengan cara mengidentifikasi narasumber. Kritik eksternal terhadap sumber lisan, penulis lakukan dengan cara melihat usia narasumber, kedudukan, kondisi fisik dan perilaku, pekerjaan, pendidikan, agama, dan keberadaannya pada kurun waktu 1901-1942. Narasumber yang penulis kunjungi rata-rata memiliki usia yang tidak muda lagi dan mungkin ingatannya juga sudah tidak bagus lagi, namun wawancara ini sangat penting sebagai sumber untuk penulis melanjutkan tulisannya.

Menurut Sjamsuddin (2007:135) kritik eksternal melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Selain itu dijelaskan pula bahwa sebelum sumber-sumber dapat digunakan dengan aman, setidaknya ada lima pertanyaan yang harus dijawab, yaitu:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c. Apa sebenarnya yang dimaksud orang itu melalui kesaksiannya tersebut?
- d. Apakah yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten; apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah orang tersebut memberikan informasi dengan sebenarnya?

Jadi pada dasarnya kritik eksternal merupakan upaya untuk menguji otentitas dan integritas sumber sejarah.

2. Kritik Internal

Kritik internal menekankan kegiatannya dengan melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek dalam dari setiap sumber. Kritik internal dilakukan untuk mengetahui isi sumber sejarah tersebut atau tingkat kredibilitas isi informasi dari narasumber. Menurut Notosusanto (Mulyawarman, 2000: 46) menyatakan bahwa hal tersebut dapat diperoleh

dengan cara yaitu mengadakan penilaian intensif terhadap sumber yang diperoleh kemudian membanding-bandingkan kesaksian daripada berbagai sumber. Dari pendapat tersebut penulis dapat melakukan kritik internal yang dilakukan terhadap sumber tertulis dilakukan dengan membandingkan antara sumber-sumber yang telah terkumpul dan menentukan sumber relevan dan akurat dengan permasalahan yang dikaji.

Langkah yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini yaitu berupaya melakukan pengujian terhadap materi yang terdapat dalam sumber baik terhadap sumber primer maupun sekunder. Sumber yang diperoleh kemudian penulis seleksi, terutama dalam hal informasi yang terdapat di dalamnya. Hal tersebut dilakukan karena buku-buku yang menjadi sumber acuan, dan penjabarannya terdapat materi yang berusaha memihak salah satu lembaga baik pemerintah maupun masyarakat.

Proses kritik dan analisis terhadap sumber yang dilakukan oleh penulis tersebut ditujukan agar dalam penelitian skripsi ini dapat memperoleh kebenaran. Sehingga, data-data yang diperoleh dan nantinya akan digunakan dapat dipercaya.

Kritik internal untuk sumber lisan penulis melakukan kaji banding terhadap hasil wawancara narasumber yang satu dengan yang lainnya karena tidak semua orang memiliki pandangan yang sama terhadap suatu permasalahan. Contohnya hasil wawancara antara dua orang tokoh yang merupakan alumni dari sekolah agama, penulis melakukan kaji banding apakah terdapat perbedaan-perbedaan dari Jawaban yang dikemukakan oleh narasumber. Jika kebanyakan isinya seragam, dengan demikian penulis dapat menyimpulkan apa yang dikatakan narasumber adalah benar. Hal ini untuk mencari kecocokan diantara narasumber dan untuk meminimalisir subjektivitas narasumber tersebut.

3. Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Pada tahapan ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Fakta-fakta yang telah ditemukan dan dikumpulkan tersebut kemudian untuk selanjutnya dihubungkan satu dengan lainnya, sehingga setiap fakta tidak berdiri sendiri dan menjadi rangkaian peristiwa yang saling berhubungan.

Penelitian dalam tahapan ini berusaha memilah dan menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan bahasan dalam penelitian. Setiap fakta-fakta yang diperoleh penulis dari sumber primer dibandingkan dan dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan. Setelah fakta-fakta tersebut dapat

diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan kondisi pendidikan Islam masyarakat Bandung pada tahun 1901-1942.

3.4 Penulisan Hasil penelitian (Historiografi)

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari proses penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada metodologi penelitian historis, tahap ini disebut dengan Historiografi. Metodologi historis merupakan suatu bagian dalam penulisan sejarah yang di dalamnya seorang sejarawan menggunakan seluruh daya pikirannya. Usaha tersebut bukan saja meliputi keterampilan teknik penggunaan kutipan, catatan-catatan tetapi juga penggunaan pikiran kritis dan analisisnya yang pada akhirnya menghasilkan suatu pemikiran sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuannya dalam suatu penulisan utuh (Sjamsuddin,1996:153).

Langkah yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini, yaitu berupaya menyusun sebuah skripsi secara utuh. Skripsi ini disusun berdasarkan uraian bab yang terdapat didalamnya, merupakan satu kesatuan yang berhubungan satu dengan yang lain. Bab satu merupakan paparan dari penulis yang berisikan tentang langkah awal dari penelitian untuk merencanakan materi atau kajian apa yang akan ditulis dalam skripsi. Bab dua, yaitu tinjauan pustaka. Dalam bab ini, penulis berusaha memaparkan buku-buku sumber yang dijadikan sebagai bahan dasar acuan, dalam menjelaskan bab empat atau pembahasan.

Dalam bab ini penulis berusaha memaparkan dimana letak kekurangan dan kelebihan dari buku-buku yang digunakan sebagai sumber. Hal tersebut dilakukan agar kekurangan dalam buku yang satu dapat dilengkapi oleh buku lain. Dalam proses tersebut, penulis berupaya seobjektif mungkin sehingga tidak memihak kepada salah satu buku. Bab tiga yaitu metodologi penelitian. Dalam bab tiga ini berisikan paparan metode yang digunakan dalam penulisan skripsi.

Hal tersebut meliputi langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam mengumpulkan sumber. Kemudian bagaimana sumber tersebut diolah atau dianalisis oleh penulis yang akhirnya dapat mendukung pembahasan dalam skripsi ini. Bab empat yaitu pembahasan. Pada bab ini penulis berusaha menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam bab satu yaitu dalam perumusan masalah. Proses tersebut penulis lakukan tentunya merupakan rangkaian dari penyusunan bab-bab sebelumnya. Tahap terakhir yaitu bab lima. Dalam bab ini penulis berupaya untuk memberikan tanggapan-tanggapan dan analisis yang berupa pendapat terhadap permasalahan secara keseluruhan.

Laporan penelitian ini ditulis untuk kebutuhan akademis sebagai tugas akhir bagi penulis yang akan menyelesaikan program studi pada jenjang strata satu. Selanjutnya, susunan sistematika penulisan ini di bagi ke dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Bab II Tinjauan pustaka, yang di dalamnya penulis berupaya menelaah beberapa buku yang relevan dengan permasalahan

Bab III Metodologi penelitian, didalamnya menjelaskan bagaimana metodologi yang diperunakan dalam penelitian

Bab IV Pembahasan, didalamnya menjelaskan permasalahan yang diambil sesuai dengan judul

Bab V Kesimpulan, berisikan pandangan-pandangan dan analisis dari penulis terhadap judul.

Pada tahap historiografi ini penulis harus mengarahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitiannya sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenarannya.

Laporan hasil penelitian dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul *Perkembangan Pendidikan Islam Di Bandung Tahun 1901-1942*.